

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah.**

Salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan salah satu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama orang banyak dalam rangka meraih kesempurnaan shalat. Dalam shalat fardhu, seorang disunahkan untuk mengerjakan secara berjamaah, baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak. Orang yang mengerjakan Shalat fardhu berjamaah berarti ia telah menunaikan Sunnah nabinya, serta menghindaknya dari golongan orang-orang munafik. Seperti yang dilakukan oleh siswa dan siswi di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung ini dalam rangka meningkatkan akhlaqul karimah siswa guru membiasakan menunaikan Shalat

dzuhur secara bersama-sama atau dilakukan secara berjamaah setiap hari setelah selesai pelajaran sehingga diharapkan mendapatkan keutamaan shalat berjamaah dapat meningkatkan akhlakul karimah .

#### 1. Wawancara Terkait dengan Shalat berjamaah

Pada tanggal 16 Mei 2017 peneliti melakukan penelitian yang akan mewawancarai salah satu guru SKI, yaitu Ibu Masrurin,S.Ag. peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata pas waktu itu beliau tidak ada jam mengajar kami langsung berkenalan dan berbincang-bincang mengenai maksud dan tujuan kami datang kesini.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masrurin maka didapatkan hasil jawaban sebagai berikut: “Bu bolehkah saya bertanya tentang kegiatan keagamaan yang ada di MTs Al Huda sini”, maka dengan senang hati beliau mengungkapkan bahwa

Untuk kegiatan keagamaan disini cukup banyak mas, seperti Shalat berjamaah,Membaca Qur’an,Shalawatan,membaca surat yasin Istighosah,Qiroatil Qur’an kalau di bulan Romadhon ada pondok ramadhan mas juga kegiatan zakat mas jadi kegiatan disini ada kegiatan harian dan bulanan mas.<sup>1</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pendapat dari guru PAI lain dan siswa yang mengikuti kegiatan Yasinan. “Bu, bagaimana pendapat guru lain tentang kegiatan Shalat berjamaah?”, maka beliau menjawab:

Pada dasarnya kami selaku guru mata pelajaran lain mendukung tentang diadakannya Shalat berjamaah ini. Dan menilai kegiatan itu positif sekali dalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Masrurin,S.Ag.tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah

upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Karena dengan Shalat berjamaah ini merupakan Sunah Nabi yang sangat di anjurkan kepada kaum muslim untuk melaksanakan shalat dengan cara berjamaah demi memperoleh keutamaan shalat mas.

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII. “Dek, bagaimanakah pendapatmu tentang Shalat berjamaah ini ?”.

Dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

Iya mas, sebagai umat islam kita oleh Allah diwajibkan untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dan Nabi juga menganjurkan kepada kita semua untuk melaksanakan shalat ini secara berjamaah jadi kegiatan ini sangat positif sekali untuk melatih kebiasaan kami supaya selalu shalat berjamaah mas.<sup>2</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kembali kepada Ibu Masruri selaku pembimbing dalam kegiatan shalat jamaah tersebut. “bu, hasil apa saja yang dicapai dari kegiatan Shalat berjamaah ini?”. Beliau menjawab sebagai berikut:

Terimakasih mas, selain pada upaya meningkatkan akhlaqul karimah dapat menumbuhkan kecintaan siswa dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban wardhunya lima waktu dengan shalat berjamaah diharapkan mendapatkan keberkahan dan menjadi kebiasaan yang positif tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

## 2. Wawancara Terkait dengan Tujuan Shalat berjamaah

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Masrurin tentang tujuan dari diadakannya upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan yasinan yakni :

Tujuannya dari kegiatan diadakannya shalat berjamaah ini menumbuhkan kebiasaan siswa untuk disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu terutama untuk melakukannya secara berjamaah karena dengan senantiasa melakukan shalat tepat waktu akan melatih siswa disiplin dan memperoleh keutamaan dari shalat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa, kelas VIII. tanggal 23 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 WIB di mushola sekolah.

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru SKI, Ibu Masrurin, S.Ag. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

berjamaah, dan meningkatkan semangat spiritual pada diri peserta didik serta membentengi keimanan mereka sehingga terbentuklah akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru Qur'an hadis lainnya, yaitu Ibu Dwi Kurniati. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 22 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB-10.30 WIB di ruang tamu sekolah. Beliau mengatakan:

Berbicara tentang tujuan dari diadakannya Shalat berjamaah selain untuk mendidik siswa supaya terbiasa melaksanakan shalat jamaah tanpa terpaksa atas kesadaran mereka sendiri, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh..<sup>5</sup>

Setelah mewawancarai Dwi kurniati, peneliti langsung mencari waka kurikulum yaitu Ibu Nurul Hidayah, S.Pd.I dan bertanya kapan bisa untuk diwawancarai. Ternyata pada saat itu juga Ibu Nurul Hidayah siap untuk diwawancarai karena mempunyai waktu luang. Beliau mengatakan:

Tujuannya dengan mengerjakan Shalat berjamaah akan dapat meningkatkan kecerdasan Spiritual bagi para siswa yaitu kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual maka kita memahami sepenuhnya dan hakikat kehidupan yang kita jalani, dan kemanakah kita akan pergi.<sup>6</sup>

Dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan Shalat berjamaah ini keikutsertaan guru PAI juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlaqul karimah siswa tersebut, maka guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengadaan kegiatan-

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru SKI.Ibu Masrurin,S.ag. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru qur'an hadist,Ibu Dwi kurniati tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.00-11.30 WIB di ruang tamu sekolah

<sup>6</sup> Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nurul Hidayah. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.00-11.30 WIB di ruang tamu sekolah.

kegiatan seperti kegiatan hadrah ini yang menunjang pembentukan akhlak siswa.

Kegiatan Shalat berjamaah ini ini biasanya dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at

Seperti yang dibenarkan oleh Ibu Nurul Hidayah waka kurikulum di MTs Al

Huda Kedungwaru Tulungagung:

Bahwasanya benar sekali guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam dalam kegiatan shalat berjamaah ini karena guru dapat memberi contoh dan teladan dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Guru tidak hanya mendidik supaya siswa pandai saja tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa yang religius dan melaksanakan ibadah apapun.<sup>7</sup>

Data juga ditambahkan oleh Bpk.H Idham.S.Ag.,M.M. selaku Kepala MTs Al

Huda Kedungwaru Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk keikutsertaan para guru dalam mendampingi siswa serta memberi contoh keteladanan yang baik bagi siswa sangat perlu karena yang utama disini gurulah yang menjadi teladan bagi peserta didik, sebelum menyuruh peserta didik guru sendiri juga harus melaksanakan shalat berjamaah karena kebiasaan guru akan ditularkan kepada siswanya, sehingga seorang guru tidak hanya mengajar dikelas saja transfer keilmuan tetapi guru juga memeberikan contoh teladan yang baik bagi para siswanya dalam hal yang positif seperti halnya melaksanakan shalat berjamaah ketika adzan berkumandang guru menutup pelajaran dan kaitanya untuk bersama-sama melaksanakan Shalat berjamaah, sehingga diharapkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti kegiatan shalat berjamaah ini dapat memperoleh keberkahan yang berlimpah sehingga tercipta akhlak karimah.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada salah satu guru PAI yaitu Ibu Masrurin. Apakah benar guru PAI juga ikut berperan dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah melalui kegiatan keagamaan. Hasil dari pertanyaan tersebut yaitu:

Bahwasanya benar guru PAI menjadi contoh teladan dalam hal yang berkaitan dengan shalat berjamaah, guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk shalat berjamaah dengan cara guru menutup pelajaran saat adzan berkumandang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah.SPd I. tanggal 16 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala MTs, Bpk H.Idham S.Ag.,M.M. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru SKI,Ibu Masrurin.SAg. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX dengan hasil sebagai berikut:

Benar mas bahwasanya, Guru Pendidikan Agama islam senantiasa menjadi contoh kita semua, beliau-beliau semua selalu membimbing kami, mengontrol dan mengawasi kegiatan kami, beliau selalu menasehati kami tentang keutamaan menjalankan Shalat fardhu secara berjamaah, guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk shalat berjamaah dengan cara menghakiri pelajaran saat adzan telah berkumandang.

### 3. Proses pelaksanaan Shalat berjamaah

. Agar kegiatan tersebut menjadi lancar dan ada berkah manfaat bagi siswa yang mengikuti maupun pelatihnya. Serta siswa dapat melihat langsung bahwa hal yang dilakukan guru atau pelatih tersebut adalah hal yang baik dan perlu dicontoh. Untuk itu, supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan maka, pada latihan kali ini peneliti melakukan pengamatan tentang apa saja kegiatan yang biasa dilakukan guru pelatih dan peserta kegiatan Shalat berjamaah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Masrurin selaku pelatih hadrah sebagai berikut:

Sebelum kami melakukan memulai kegiatan shalat berjamaah ini kami selalu memberikan motivasi terlebih dahulu terkait dengan pentingnya melaksanakan shalat secara jamaah dan keutamaan yang kita peroleh dengan kita menjalankan ibadah secara berjamaah ini saya lakukan terlebih dahulu supaya siswa senantiasa melaksan ibadah shalat fardhu. Saya senantiasa mengakhiri pelajaran ketika adzan telah berkumandang dan mengajak siswa untuk bergegas mengambil ar wudhu dan menunaikan shalat berjamaah.<sup>10</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII berikut ini:

Sebelum melaksakan kegiatan shalat berjamaah bapak ibu guru selalu memotivasi kami terkait dengan keutamaan-keutamaan shalat berjamaah, beliau selalu membimbing kami dengan sabar dalam kegiatan ini, beliau juga mengingatkan kami

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru SKI, Ibu Masrurin, S.Ag. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

dalam masalah niat, supaya niat kami benar dalam menjalankan suatu ibadah, saat mendengar adzan telah di kumandangkan bapak ibu guru menghakiri pelajaran dan kita semua disur untuk mengambil air wudhu untuk segera menunaikan shalat secara berjamaah karena, shalat berjamaah memiliki keutamaan dan pahala yang besar dari shalat yang dilaksanakan secara sendirian.<sup>11</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai kelebihan dan kekurangan hasil wawancara dengan Ibu Masrurin mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yasinan ini, yaitu:

#### 4. Wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari orang tua siswa terhadap program keagamaan yang diterapkan pihak sekolah terutama terkait erat dengan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya membangun generasi berakhlak mulia. Faktor penghambatnya diantaranya banyak siswa yang berlatar belakang sekolah dasar nasional dan memiliki dasar agama yang kurang mapan disekolah terdahulu. Kemudian latar belakang keluarga, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama menyebabkan shalat berjamaah disekolah agak sulit dilaksanakan, terbukti dari jawaban ketinggalan mukena alasan ketinggalan mukena, selalu digunakan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada Ibu Dwi Kurniati yaitu:

Faktor pendukungnya adanya kesamaan visi dikalangan sekolah (Guru, Karyawan dan siswa) yang dibuktikan dengan persiapan guru, karyawan dan siswa dalam melaksanakan berbagai program sekolah termasuk upaya guru, dalam melaksanakan berbagai program sekolah termasuk program pembiasaan disiplin melalui kegiatan shalat berjamaah sebagai upaya meningkatkan generasi berakhlak mulia.<sup>13</sup>

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah

### Siswa Melalui Kegiatan Membaca Al- Qur'an

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru SKI Masrurin S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dwi Kurniati tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Membaca al- qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh allah kepada seluruh hamba-Nya. Al-qur'an yaitu kalam allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara mutawatir sebagai pedoman umat manusi didunia. Dalam islam al-qur'an berfungsi sebagai hukum islam yang pertama dan paling utama oleh karena itu, seluruh umat islam dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami kandungan isinya. Apalagi dapat menerapkan dikehidupannya, allah senantiasa melimpahkan kebaikan kepadanya.

#### 1. Wawancara Terkait Dengan Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sigit Prayitno sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Salah satu program dari Guru pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan kegamaan yaitu dengan diadakannya program membaca al-qur'an tujuannya untuk menyiapkan output para siswa yang mampu membaca al-qur'an dengan lancar dan benar, sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat membangun akhlakku karimah siswa yang qurani seperti yang telah dilakukan di Mts Al-Huda kedungwaru ini.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Yeni Meyrawati:

Membaca Al-qur'an disekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang qur ani mas, dengan adanya kegiatan membaca al-qur'an supaya dapat menyiapkan uotput siswa yang mampu membaca al-qur'an yang benar secara tajuwid maupun bacaanya, karena al-qur'an merupakan, hukum islam yang pertama dan paling utama. Jadi kita seluruh umat islam dianjurkan untuk membaca dan memahami kandungan isinya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Bpk Sigit Prayitno M.Pd.I. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru PAI, Yeni Meyrawati.S.Pd. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII dengan hasil sebagai berikut:

Dengan diadakannya program kegiatan membaca al-qur'an siswa-siswa yang belum bisa membaca qur'an akan senantiasa dibimbing oleh bapak ibu guru karena al-qur'an menjadi dasar hukum islam maka kita diwajibkan supaya bisa membaca al-qur'an secara benar baik cara membacanya maupun secara tajwidnya. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membangun akhlakul karimah kami. Dan al-qur'an yang kita baca menjadi sebab memberikan safaat kepada pembacanya.<sup>16</sup>

## 2. Wawancara terkait dengan proses membaca Al-Qur'an

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca al-qur'an di sini. "Pak, bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca al-quran di sini?", maka beliau menjawab:

Begini mas, untuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya membaca al-qur'an, kita laksanakan setiap hari, walaupun satu atau dua ayat. Dalam pelajaran pun kami biasanya menyelipkan satu atau dua ayat yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, sehingga siswa akan mengetahui dasar dari ilmu tersebut. Karena dalam waktu membacanya islam tidak memberikan waktu secara pasti, kapan dan dimana. Hanya saja dalam islam ada waktu-waktu yang mustajab yang paling utama untuk melakukan amalan ibadah. Seperti membaca al-qur'an.<sup>17</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan membaca al-qur'an. "Pak, apakah ada sanksi dalam membaca al-qur'an bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini?", maka beliau menjawab:

Ada mas, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca al-qur'an ada hukumannya tersendiri seperti, berdiri didepan kelas dan kemudian membaca surat-surat pendek. Ataupun disuruh hafalan dan walaupun itu tidak mempan kami menakuti dengan mengurangi nilai raport mereka. Sehingga mereka jera tidak

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru Bhs Arab Bpk Sigit Prayitno.M.Pd.I. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

mengulangi perbuatannya dan mengikuti program kegiatan membaca al-qur'an ini.<sup>18</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Masrurin berikut ini:

Selalu ada sanksi mas, dari sanksi yang ringan hingga yang berat. Dulu ada denda yang dimasukkan di kotak infaq, tetapi setelah ada pro dan kontra maka denda tersebut dihentikan dengan sanksi yang lain untuk membersihkan kamar mandi, mushola dan lain sebagainya. Sanksi terberat yaitu pada saat UTS ataupun UAS nilai raport untuk keagamaan kita kasih C. Dengan itu kita berpesan kepada wali kelasnya bahwasannya nilai akhlak C kaitannya dengan kegiatan ibadah atau keagamaan tadi jelas-jelas siswa itu tidak naik kelas. Dengan begitu siswa langsung aktif dalam kegiatan membaca al-qur'an mas, karena mereka takut kalau nilainya jelek dan tidak naik kelas..<sup>19</sup>

### 3. Terkait dengan faktor pendukung atau penghambat membaca Al-Qur'an

Pertanyaan selanjutnya mengenai pendukung dan penghambat dari upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan membaca al-qur'an. "Pak, pasti ada pendukung dan penghambat dari kegiatan membaca al-qur'an ini. Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut?"

Hasil wawancara dengan Pak Sigit yaitu:

Ada beberapa faktor dalam menghambat pelaksanaan kegiatan membaca al-qur'an ini. Diantaranya karena latar belakang pendidikan ada yang dari sekolah dasar jadi minim untuk bisa membaca al-qur'an dari anggota keluarga juga tidak bisa membaca al-qur'an juga mempengaruhi perkembangan siswa untuk membaca al-qur'an, kemudian siswa bermain hp sendirian saat kegiatan membaca al-qur'an berlangsung. Kemudian ada beberapa faktor pendukungnya diantaranya adanya kesamaan visi antara pihak sekolah, guru, dan siswa. Sehingga mempermudah dalam proses kegiatan membaca al-qur'an.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Dwi Kurniati sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru Bhs Arab Bpk Sigit Prayitno.M.Pd.I tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Masrurin .S.Ag. tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Masrurin.S.Ag tanggal 16 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya mas. Diantaranya faktor pendukungnya kesadaran siswa dalam program kegiatan membaca al-qur'an. Serta dukungan dari orang tua siswa. Terkait dari program sekolah ini. Faktor penghambatnya ketika dalam proses kegiatan ada sebagian siswa yang bermain sendirian, kemudian latar belakang siswa yang berbeda juga menyebabkan kan sulitnya kegiatan ini.<sup>21</sup>

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan membaca al-qur'an mencetak output yang berkarakter qur'ani yang dapat membaca al-qur'an secara baik dan benar baik secara tajwidnya maupun makrutnya dan diharapkan mereka mampu mengamalkan al-qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga kegiatan ini dapat membangun generasi yang mencintai al-qur'an dan memiliki karakter akhlak yang baik.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalawatan.**

Selain kegiatan Shalat berjamaah dan membaca Al qur'an , upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa yakni melalui kegiatan sholawatan di sekolah. Usaha tersebut mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dan membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah cinta kepada allah dan Rasullallah sehingga kelak kita akan diakui sebagai umat nabi Muhammad dan akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhirat. Salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan hadrah atau shalawatan. Shalawatan, perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah islam. Shalawatan merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati maulid Nabi di kalangan umat

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniati tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang kepala sekolah.

islam. Syair-syairnya berbahasa arab yang isinya menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya.

Dulu shalawatan berkembang dengan pesat di kalangan pesantren. Sekarang dari sekolah umum pun guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan kegiatan tersebut dengan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni islami dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya islam. Dengan harapan peserta didik yang mengikuti ataupun hanya melihat saja dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mencontoh akhlak beliau. Minimal peserta didik selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Alloh. Dan dari kegiatan ini juga guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa.

#### 1. Terkait dengan kegiatan Shalawatan

Pada tanggal 02 juni 2017 peneliti melakukan penelitian yang akan mewawancarai salah satu guru Bhs Arab, yaitu Bpk.Sigit Prayitno. peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.00 WIB-09.30 WIB di ruang tamu sekolahan.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bpk.Sigit Prayitno maka didapatkan hasil jawaban sebagai berikut: “Pak, kapan pertama kali diadakannya kegiatan Shalawatan di sekolah ini?”, maka beliau mengungkapkan bahwa

Pertama kali diadakannya kegiatan hadrah ini sekitar 5 tahun yang lalu mas. Pada awalnya kegiatan ini diikuti sekitar 50 siswa, dengan berjalannya waktu hanya tinggal 20 siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana respon dari guru PAI lain dan siswa yang mengikuti kegiatan Shalawatan. “Bu, bagaimana pendapat dari guru lain tentang kegiatan Sholawatan?”, maka beliau menjawab:

Pada dasarnya kami selaku guru mata pelajaran lain mendukung tentang diadakannya kegiatan shalawatan ini. Dan menilai kegiatan itu positif dalam upaya meningkatkan akhklauqul karimah siswa. Karena pada kegiatan sholawatan ini terdapat penanaman nilai akhlak dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII.

“Dek, bagaimana pendapatmu tentang kegiatan Sholawatan ini?”. Dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

Iya mas, yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan shalawatan ini selain menambah wawasan dalam bidang pengetahuan musik islam, saya juga mendapatkan pengetahuan tentang manfaat membaca shalawat, karena seiring dengan perkembangannya banyak yang menjadikan sholawat baik itu kesenian maupu ritual kusus tersendiri dan saya juga bisa meneladani akhlak Rasullullah dari syair-syair sholawat.<sup>24</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kembali kepada Sigit Prayitno selaku pembimbing utama dalam kegiatan Sholawatan tersebut. “Pak, hasil apa saja yang dicapai dari kegiatan Shalawatan ini?”. Beliau menjawab sebagai berikut:

Terimakasih mas, selain pada upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa dan kecintaan terhadap shalawat dan Rasululllah, shalawatan kami pernah tampil pada

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan guru PAI, Bpk.Sigit Prayitno, M.PdI. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Masrurin tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>24</sup>Wawancara dengan siswa, kelas VIII. tanggal 02 juni 2017 pukul 09.30-10.00 WIB di mushola sekolah.

acara kegiatan nuansa islami contohnya seperti kegiatan maulid Nabi, isra' mi'raj, perpisahan sekolah dan acara-acara yang bernuansa islam lainnya.<sup>25</sup>

## 2. Wawancara terkait dengan tujuan sholawatan

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk.Rochmad Handono tentang tujuan dari diadakannya upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholawatan ini yakni :

Saya selaku pelatih dari kegiatan hadrah ini, Tujuan dari diadakannya upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholawatan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, ada hubungannya mendidik untuk cinta pada kanjeng Nabi dan meneladani akhlak beliau melalui sya'ir-syair shalawat yang tentunya mengingat kebesaran Alloh dilakukan dengan diiringi shalawat dan rebana, untuk melestarikan budaya islam. Sehingga dengan sering berlatih mengucapkan shalawat mereka akan terbiasa mengucapkan hal-hal yang baik dan tentunya lambat laun perilaku mereka akan sendirinya menjadi baik dan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Ibu Dwi kurniati Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 02 juni 2017 pada pukul 10.00 WIB-10.30 WIB di ruang tamu sekolah. Beliau mengatakan:

Berbicara tentang tujuan dari diadakannya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholawat yaitu selain untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, kegiatan hadrah dapat menjalin keharmonisan antara pemain dengan pemain, pemain dengan penyanyi, dan penyanyi dengan penyanyi. Kekompakan itu terjalin dengan baik ketika mereka melakukan latihan, sehingga pada saat latihan mereka selalu kompak dan saling melengkapi satu sama lain. Tidak ada perbedaan antara kelas atas dan kelas bawah. Sikap dan perilaku mereka menjadi baik, lebih sopan kepada guru. Karena terbiasa dengan membaca dan melantunkan shalawat yang didalamnya tentang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.<sup>27</sup>

Setelah mewawancarai Dwi Kurniati, peneliti langsung mencari guru PAI lainnya yaitu Ibu Yeni Meyrawati, S.Pd. dan bertanya kapan bisa untuk diwawancarai.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bpk.Suprayitno tanggal 02 juni 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>26</sup>Wawancara dengan guru PAI, Bpk Rochmad Handono 02 juni 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Dwi kurniati 02 juni 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Ternyata pada saat itu juga Ibu Yeni Meyrawati siap untuk diwawancarai karena mempunyai waktu luang. Beliau mengatakan:

Menurut saya dengan diadakannya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholawatan tujuannya adalah memberi wadah kepada peserta didik yang ingin dan mempunyai bakat tersebut untuk dapat menyalurkan dan mengembangkan kemampuannya. Kalau bukan kita beserta kawan-kawan guru yang memberi wadah seperti ini siapa lagi mbak. Alhamdulillah kalau di lingkungannya ada kegiatan sholawat, mereka tinggal meneruskannya, kalau tidak ada ya kasian mereka. Tapi sebagian ada yang lingkungannya mengadakan kegiatan sholawat. Saya juga memberi arahan kepada peserta didik tentang fadhilah-fadhilah membaca shalawat Nabi. Saya juga mengatakan daripada menyanyi lagu dangdut lebih baik membaca dan melantuka shalawat nabi, karena dengan bershalawat pahalanya sangat luar biasa. Dan peserta didikpun sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.<sup>28</sup>

Dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholawatan ini keikutsertaan guru PAI juga sangat diperlukan, karena dalam lingkungan sekolah gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan akhlaqul karimah siswa tersebut, maka guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengadaan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan hadrah ini yang menunjang pembentukan akhlak siswa. Kegiatan sholawat ini biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah pada hari sabtu setelah pulang sekolah.

Seperti yang dibenarkan oleh Benarkan oleh Bapak Rochmad Handono selaku

Waka Humas:

Bahwasannya benar sekali guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam kegiatan sholawat ini. Program dari guru Pendidikan Agama Islam disini, dituangkan di sekolah. Dan yang melatih kegiatan tersebut adalah dari guru PAI sendiri. Guru melatih dan mendampingi siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. Guru melatih siswa dengan sabar dan telaten, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan keinginan. jika ada siswa yang dari rumah sedikit memiliki kemampuan atau bahkan sudah bisa, maka pada saat latihan, mereka dengan kesadaran diri mengajari temannya yang belum bisa. tentunya hal ini sangat membantu bagi guru yang melatih. Dan juga tujuan diadakannya kegiatan sholawat ini adalah sebagai

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Yeni Meyrawati tanggal 02 juni 2017 pukul 09.00-10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah.<sup>29</sup>

Data juga ditambahkan oleh Bpk H.Idham.S.Ag.M.M selaku Kepala Sekolah MTs

Al Huda Kedungwaru Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk keikutsertaan guru dalam mendampingi siswa pada kegiatan sholat sangat pasti. Karena dengan ikut andil dalam kegiatan tersebut guru bisa berperan serta aktif untuk memberikan penjelasan bahwa di dalam shalawat terdapat pesan moral yang harus diteladani oleh peserta didik guna menambah kecintaannya atau mahabbahnya kepada Rasulullah SAW. Dengan memberikan contoh-contoh dari keteladanan sifat dan sikap Nabi Muhammad. Biasanya dengan syair-syair dan lagu-lagu, siswa akan lebih dapat meresapi dan lebih cepat mengerti bahwa contoh akhlak yang baik itu seperti akhlak dari Rasulullah. Jika dalam kegiatan hadrah ini siswa sudah bisa dan mahir dalam mengendalikan atau menggunakan alat-alat sholat, maka bisa ditampilkan dalam acara-acara bernuansa islami maulid nabi, isra' mi'raj, halal bihalal dan kegiatan lain yang menyangkut kegiatan keislaman.<sup>30</sup>

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada salah satu guru PAI yaitu Ibu Masrurin,S.Ag Apakah benar guru PAI juga ikut berperan dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan. Hasil dari pertanyaan tersebut yaitu:

Bahwasannya benar guru PAI ikut berperan dalam upaya membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan sholat. Itu adalah hal yang pertama dilakukan, karena yang membuat program diadakannya kegiatan hadrah ini ya guru PAI. Saya dan kawan-kawan guru PAI selalu mendampingi siswa ketika kegiatan berlangsung. Minimal ada perwakilan dari guru PAI yang mendampingi. Tujuannya agar siswa menjadi lebih semangat lagi dalam berlatih.<sup>31</sup> Setelah peneliti menggali informasi dari beberapa guru, selanjutnya untuk

mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX dengan hasil sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bpk.Rochmad Handono, S.Pd. tanggal 02 juni 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bpk H.Idham,S.Ag. tanggal 02 juni 2017 pukul 10.20-11.00 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Masrurin tanggal 02 juni 2017 pukul 10.00-10.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Benar mas, guru PAI ikut berperan dalam kegiatan sholawatan. soalnya yang melatih guru PAI sendiri, yaitu pak Sigit. Dan guru PAI lainnya seperti bu Masrurin dan Bu Dwi kurniati juga mendampingi Sholawatan. Beliau berdua juga sering menasehati dan bercerita-cerita bahwa kalau lebih baik bershalawat kepada Nabi Muhammad daripada bernyanyi lagu-lagu dangdut, dan kita juga dapat pahala dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad. Jadi kita yang ikut hadrah menjadi semangat dan tekun dalam berlatih.<sup>32</sup>

### 3. Proses Kegiatan Sholawat

Dalam mengawali latihan yang biasa dilakukan oleh guru pelatih dan peserta kegiatan sholawat, tentunya ada prakata untuk mengawali kegiatan. Agar kegiatan tersebut menjadi lancar dan ada berkah manfaat bagi siswa yang mengikuti maupun pelatihnya. Serta siswa dapat melihat langsung bahwa hal yang dilakukan guru atau pelatih tersebut adalah hal yang baik dan perlu dicontoh. Untuk itu, supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan maka, pada latihan kali ini peneliti melakukan pengamatan tentang apa saja kegiatan yang biasa dilakukan guru pelatih dan peserta kegiatan sholawat saat mengawali latihan. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Sigit Prayitno selaku pelatih sholawat sebagai berikut:

Saya menerapkan beberapa hal yang harus dilakukan sebelum mengawali kegiatan sholawat ini. Yang pertama yaitu saat mengawali latihan dibuka dengan salam kepada siswa. Selanjutnya membaca do'a dan dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian saya memulai latihan dengan membaca shalawat yang diiringi musik hadrah. Dan yang terakhir saya lakukan setelah selesai latihan adalah mengucapkan hamdallah secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk melatih kebiasaan siswa agar menjadi disiplin.<sup>33</sup>  
Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII berikut

ini:

Sebelum melaksanakan latihan sholawat, pak Sigit Prayitno selalu mengucapkan salam dan membaca do'a. Lalu dilanjutkan lagi dengan membaca surat Al-Fatihah

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswa, kelas IX. tanggal 23 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 WIB di depan taman sekolah.

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Sigit Prayitno. tanggal 16 Mei 2017 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan. Setelah selesai latihan kami membaca hamdallah bersama-sama. Dengan adanya kebiasaan tersebut kami menjadi disiplin dan terbiasa untuk mengucapkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan.<sup>34</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan antara lain:

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di MTs Al Huda Tulungagung.**

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal meningkatkan akhlaqul karimah siswa, salah satunya yaitu dalam hal pengadaan kegiatan shalat berjamaah. Dalam kegiatan ini pun guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ikut serta mengadakan saja, melainkan lebih banyak ikut berperan dengan ikut serta dan memberi contoh siswanya sendiri dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini. Dengan berbagai observasi, maka dapat diketahui pembahasan mengenai temuan yang terkait upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan shalat berjamaah di MTs Al Huda Tulungagung yaitu:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa, Kelas VIII. tanggal 22 Mei 2017 pukul 11.30-12.00 WIB di taman sekolah.

Tujuan kegiatan shalat jamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, menerapkan sikap disiplin tidaklah mudah. Terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Meskipun sanksi tersebut telah dilakukan tapi tidak membuat jera. Namun seiring berjalannya waktu, kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah tidak hanya disiplin dalam shalat berjamaah tetapi disiplin dalam hal lainnya juga. Kemudian dapat menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang terpuji orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat yang kurang terpuji, karena Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah kita mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Membaca Al-Qur'an di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung.**

Membaca al-qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hambanya. Al-qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara murtawatil sebagai pedoman umat manusia di dunia. Dalam Islam al-qur'an berfungsi sebagai hukum Islam yang pertama dan paling utama. Oleh sebab itu, seluruh umat Islam dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami maknanya apalagi dapat menerapkan dalam kehidupannya. Dalam kegiatan membaca al-qur'an ini guru membimbing siswanya cara membaca al-qur'an yang baik dan benar, baik dari segi tajwidnya maupun mahrotnya sehingga di Mts

Al-Huda ini menghasilkan output yang memiliki karakter qur'ani hingga mereka tidak membacanya saja namun juga memahami secara maknanya dan menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidupnya sehingga dapat membentuk akhlakkul karimah siswa.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Shalawatan di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung.**

Dalam kegiatan Shalawatan guru sangat berperan yaitu melalui pendekatan dan saat kegiatan berlangsung tujuan dari diadakan kegiatan sholatan ini supaya siswa memiliki rasa cinta terhadap Allah dan Nabi Muhammad Saw meneladani perjuangan beliau,meneladani kehidupannya dan meniru serta mengamalkan akhlak yang ada pada diri Rosullalloh.Shalawatan tidak hanya seni musik saja tapi lebih dari itu,dengan adanya kegiatan sholawatan di MTs Al Huda ini di harapkan supaya siswa-siwi meneladani kehidupan yang ada dalam diri rosul yang mejadi teladan ummat manusia guru juga turut memberikan contoh teladan yang baik supaya teladan yang baik dapat di contoh oleh peserta didik dan dapat spiritual siswa dan meningkatka akhlak karimah siswa.

#### **Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk

analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan melihat pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan telah peneliti dapatkan, seperti mengenai upaya dalam kegiatan shalat berjamaah, kegiatan membaca al-qur'an, dan kegiatan shalawatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut guna meningkatkan akhlakul karimah siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang pertama yaitu melakukan kegiatan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang terpuji karena dengan shalat berjamaah merasa selalu diawasi Allah serta meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung yaitu dengan melakukan kegiatan membaca al-qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak output yang memiliki karakter berjiwa qur'ani serta dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar baik secara mahrotnya maupun tajwidnya. Serta menjadikan qur'an, sebagai pedoman dalam kehidupannya yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang terakhir yaitu melakukan kegiatan Sholawatan. Kegiatan

Sholawatan ini bertujuan tujuan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni islami dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya islam. Dengan harapan peserta didik yang mengikuti ataupun hanya melihat saja dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mencontoh akhlak beliau. Minimal peserta didik selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan tentunya mengingat kebesaran Alloh. Dan dari kegiatan ini juga guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa.